

**PERASAAN TERLUKA TOKOH ZENCHI NAIGU  
DALAM NOVEL *HANA*  
DITINJAU DARI *SEGI PSIKOLOGI JEPANG***

**Oleh:**

**RIA NUGRAHENY**

**Nim: 92.111.021**

**Jurusan Asia Timur**

**Program Studi Sastra Jepang**



**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
1997**

**PERASAAN TERLUKA TOKOH ZENCHI NAIGU  
DALAM NOVEL *HANA*  
DITINJAU DARI *SEGI PSIKOLOGI JEPANG***

**Skripsi  
diajukan untuk melengkapi  
persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra**

**Oleh:**

**RIA NUGRAHENY  
Nim : 92.111.021  
Jurusan Asla Timur  
Program Studi Sastra Jepang**



**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
1997**

Skripsi ini telah diujikan pada hari  
tanggal                      bulan                      tahun 1997

Panitia Ujian

Ketua

Pembimbing

*Ismail*

*Tini*

( Drs. Is mail Marahimin )

(Dra. Tini Priantini )

Pembaca

Panitera

*Jonnie*

*Purwani*

(Drs. Jonnie Rasmada Hutabarat, MA)

(Dra. Purwani Purawiardi)

disahkan pada hari

*Kamis*

tanggal

*12 Juni 1997*

Oleh :

Kepala Program Studi Jepang

Dekan FS UNSADA

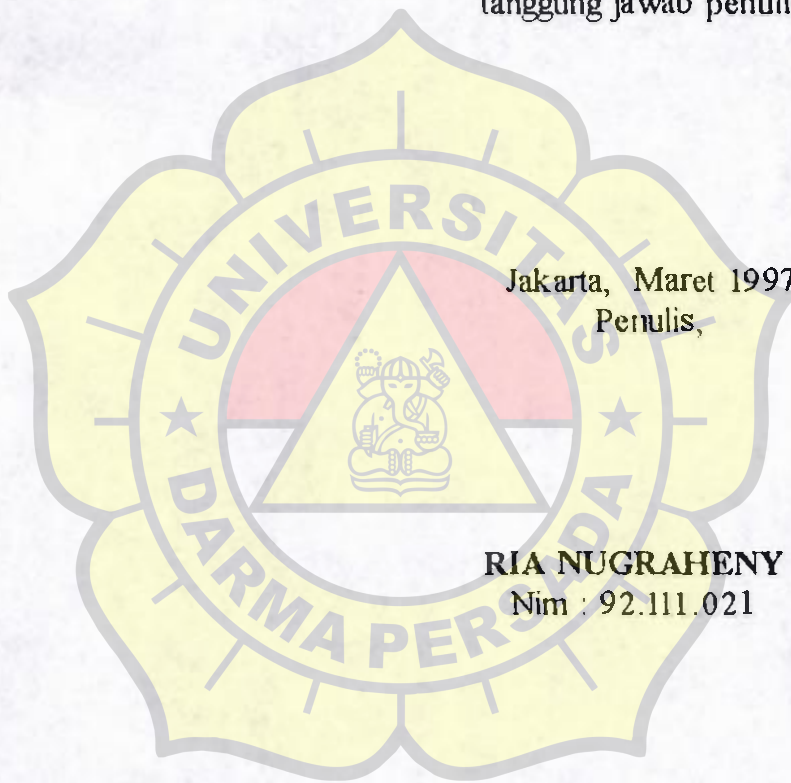
*Purwani*

*Ismail*

(Dra. Purwani Purawiardi)

(Drs. Ismail Marahimin)

Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi  
tanggung jawab penulis.



Jakarta, Maret 1997  
Penulis,

**RIA NUGRAHENY**  
Nim : 92.111.021

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas berkat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga dengan kehendak dan penyertaan-Nya, skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Di dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada beserta seluruh pimpinan, Ibu Dra. Tini Priantini, serta Bapak Drs. Jonnie Rasmada Hutabarat, MA, atas bantuan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan secara tulus terima kasih kepada Ketua Jurusan Ibu Dra. Purwani Purawiard, beserta seluruh Staf Pengajar Program Studi Jepang Fakultas Sastra UNSADA, yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingannya selama ini.

Selain itu penulis juga sangat berterima kasih kepada Staf Akademika FS UNSADA, kepada petugas perpustakaan UNSADA dan perpustakaan Universitas Indonesia, perpustakaan Sekolah Jepang Jakarta yang telah banyak membantu dalam peminjaman buku-buku.

Dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis juga mengucapkan terima kasih atas dorongan dan semangat yang selalu diberikan dari Bapak,

ibu, kakak dan adik tercinta, serta teman-teman di UNSADA angkatan 1992 (khusus kelas A), yang selama ini selalu bersama-sama di dalam suka maupun duka dan memberikan restu, doa serta semangat dalam penulisan skripsi ini. Penulis tentu saja juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Wakil dan Staf Pengajar Sekolah Jepang Jakarta khususnya : Mr. Katsuhiko Okumura (Kepala Sekolah), Mr. Hiroaki Hanawa (Wakil Kepala Sekolah SMP), Mr. Kanji Miki (Wakil Kepala Sekolah SD), Mr. Katsuhiko Goto (Kepala Perpustakaan), Mr. Shigeyuki Oishi (Kepala Kantor), beserta guru dan karyawan Sekolah Jepang Jakarta yang telah memberikan dukungan moril dan materiil kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Tanpa bantuan, dorongan, bimbingan, kesabaran dan kasih sayang dari mereka semua, penulis yakin skripsi ini tidak akan selesai.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi mereka yang membacanya, meskipun penulis sadar bahwa skripsi ini banyak memiliki kekurangan dan masih jauh dari sempurna.

Jakarta, Maret 1997

PENULIS

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I      PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penulisan.....	4
1.5 Metode Penulisan.....	4
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II     LATAR BELAKANG KEHIDUPAN AKUTAGAWA RYUNOSUKE	9
2.1 Kehidupan Akitagawa Ryunosuke.....	9
2.2 Masa Remaja Akutagawa.....	10
2.3 Akhir Kehidupan Akutagawa.....	16
2.4 Kesusastraan Akutagawa.....	18
2.5 Latar Belakang Penulisan <i>Hana</i> .....	21
BAB III    PSIKOLOGI JEPANG	23

3.1 Konsep <i>Amae</i> .....	23
3.2 Rasa Malu.....	24
3.3 Konsep <i>Ki</i> .....	26
3.4 Rasa Takut Terhadap Orang lain.....	27
3.5 Perasaan Terluka.....	28
BAB IV ANALISIS NOVEL <i>HANA</i> .....	32
4.1 Tinjauan Umum tentang Novel <i>Hana</i> .....	32
4.2 Tinjauan dari segi Penokohan.....	34
4.3 Pembahasan dari segi Latar.....	39
4.4 Perasaan Terluka Zenchi Naigu.....	43
BAB V KESIMPULAN.....	56
BIBLIOGRAFI.....	
Lampiran SINOPSIS <i>HANA</i> .....	



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akutagawa Ryunosuke adalah salah seorang sastrawan terkenal Jepang zaman Taisho 1912-1925. Banyak karyanya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa asing, termasuk bahasa Indonesia, diantaranya adalah *Hana* (Hidung), *Rashomon* (Rashomon).

Di dalam menulis sebuah karya, Akutagawa menggali dari kenyataan dan banyak mengambil sumber-sumber dari sumber kuno seperti : *Konjaku Monogatari* dan *Uji Shuui Monogatari*.

*Hana* merupakan salah satu novel berbentuk cerita pendek, yang dibuat berdasarkan bahan dari cerita lama yang terdapat di dalam *Konjaku Monogatari*. Berdasarkan cerita yang ada di dalamnya, maka Akutagawa membuat cerita yang baru. *Hana* sebagai judul di dalam novel tersebut berarti Hidung. Isi novel mengenai kehidupan seorang pendeta Budha bernama Zenchi Naigu, yang mempunyai hidung panjang berbeda dengan hidung manusia pada umumnya.

Di dalam novel ini diceritakan bagaimana usaha Zenchi Naigu untuk memendekkan hidungnya yang panjang dan bagaimana perasaannya yang tertekan akibat celaan dan tertawaan dari masyarakat di sekitarnya.

Di dalam kehidupan orang Jepang, sebagai simbol dari aspek psikologi orang Jepang yang menderita karena kesalahan orang lain dikenal istilah higai. Istilah ini ditulis dengan dua huruf Cina yang berturut-turut melukiskan "ditimpa" dan "didera", atau "kerugian".<sup>1</sup>

Di dalam hal ini Zenchi Naigu merasa dijadikan korban dari ketidaksempurnaan dalam dirinya, ia merasa karena keadaan hidungnya yang berbeda dengan hidung orang yang biasa, maka orang-orang di sekitarnya mencela dan mentertawakannya. Hal ini membuat Zenchi Naigu merasa tertekan dan malu.

Di dalam buku *Anatomi Dependensi Telaah Psikologi Jepang* dikatakan bahwa rasa malu timbul dari kesadaran terhadap pandangan dari dunia luar yang diarahkan ke dalam diri sendiri.<sup>2</sup>

Dapatlah dikatakan bahwa seseorang akibat keadaan dirinya yang sedemikian rupa, berbeda dengan orang lain, sehingga menimbulkan celaan dan tertawaan dari orang sekitarnya, mengakibatkan perasaan orang itu

---

<sup>1</sup> Doi, Takeo, MD, *Anatomi Dependensi Telaah Psikologi Jepang*, hal. 140.

<sup>2</sup> *Ibid.* hal. 51.

menjadi terluka dan malu. Mentalitas yang dirugikan atau dilukai merupakan suatu unsur yang luas sekali di dalam mentalitas orang Jepang dan ini dicetuskan dalam istilah khusus yaitu : *Higai sha Ishiki* yang berarti perasaan dijadikan korban atau dirugikan.

Perkataan ini tidak menunjuk pada suatu keadaan yang sementara, bahkan perasaan menjadi korban ini dilubung-hubungkan dengan kedudukan di dalam masyarakat luas. Yang bersangkutan merasa bahwa dari semula dia telah menjadi korban. Dengan latar belakang itulah, maka penulis tertarik dan mencoba untuk melakukan pembahasan novel ini sebagai bahan penelitian dalam skripsi ini.

## 1.2 Permasalahan

Ada beberapa masalah yang timbul dalam pembahasan novel ini, yaitu bagaimana kehidupan Zenchi Naigu sehari-hari sebagai pendeta Budha, dan bagaimana perasaannya yang terluka karena mempunyai hidung yang panjang, ditinjau dari segi Psikologi Jepang, sehingga dapat diketahui bagaimana sebenarnya perasaan yang dialami oleh tokoh Zenchi Naigu di dalam novel *Hana*.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang timbul dalam pembahasan novel ini adalah mengenai kehidupan Zenchi Naigu sebagai pendeta Budha yang mempunyai hidung panjang dan bagaimana usahanya untuk memendekkan hidungnya, dan juga bagaimana keadaan orang-orang di sekitar kehidupan Zenchi Naigu. Oleh karena itu penulis akan membatasi masalahnya hanya pada tokoh Zenchi Naigu saja dan perasaan terlukanya yang diakibatkan hidungnya yang panjang. Di samping itu juga dibahas mengenai latar, penokohan dalam novel *Hana*.

### 1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk dapat mengetahui secara dalam perasaan tokoh Zenchi Naigu. Sehingga dapat dipahami bagaimana perasaan Zenchi Naigu, bila perasaannya terluka agar dia dapat mencari pemecahannya.

### 1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif analisis. Metode dengan cara pendekatan deskriptif analisis adalah suatu pembahasan yang dilakukan untuk memberikan gambaran

obyektif tentang permasalahan dengan menganalisis data-data yang ada di dalam novel *Hana*, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

Teknik penelitian yang dipakai di dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan. Hal ini berarti penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data dari bahan-bahan pustaka, yang berkaitan dengan topik yang bersangkutan.

### 1.6 Landasan Teori

Di dalam ilmu sastra ada dua pendekatan, yang dipergunakan untuk membahas karya sastra yaitu pendekatan instrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan instrinsik berarti pendekatan yang meneliti unsur-unsur secara langsung yang membangun karya sastra itu. Unsur-unsur itu meliputi alur, tema, tokoh dan latar.

Dalam skripsi ini penulis akan membahas latar dan tokoh yang terdapat dalam novel *Hana*. Teori yang dipakai mengenai latar adalah teori dari Dr. Panuti Sudjiman. Menurut Panuti Sudjiman, latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sudjiman, Panuti, *Memahami Cerita Rekaan*, Pustaka Jaya, Jakarta, hal. 44.

Sedangkan menurut Hudson, latar bisa dibagi menjadi latar sosial dan latar fisik/material.<sup>4</sup> Penjelasan mengenai teori latar ini akan dibahas lebih lanjut dalam bab III.

Mengenai tokoh, Dr. Panuti Sudjiman mengungkapkan bahwa tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa/berkelakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Berdasarkan cara menampilkan tokoh di dalam cerita dapatlah dibedakan tokoh datar dan tokoh bulat. Istilah lain untuk tokoh datar adalah tokoh sederhana (Shanon Ahmad, 1979;66) seperti yang dikutip oleh Dr. Panuti Sudjiman, menggunakan sebutan tokoh pipih.<sup>5</sup>

Di dalam cerita rekaan, tokoh datar diungkapkan/disoroti satu segi wataknya saja (Forster, 1982;73). Sikap/obsesi tertentu saja dari si tokoh (Kenney, 1966;28). Tokoh datar bersifat statis, di dalam perkembangan lakuan, watak tokoh itu sedikit sekali berubah, bahkan ada kalanya tidak berubah sama sekali. Jika lebih dari satu ciri segi wataknya yang ditampilkan/digarap di dalam cerita sehingga tokoh itu dapat dibedakan dari tokoh-tokoh yang lain, maka tokoh itu disebut tokoh bulat, tokoh kompleks atau "watak bundar" (Shanon Ahmad, 1977; 66).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.* hal. 44.

<sup>5</sup> *Ibid.* hal. 75.

<sup>6</sup> *Ibid.* hal. 75.

Pembahasan lebih lanjut mengenai watak tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Hana* akan diuraikan di dalam bab III.

Karena perasaan tertekan yang dialami tokoh Zenchi Naigu yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa teori mengenai perasaan tertekan ini. Penjelasan lebih lanjut akan diterangkan pada bab III.

Dalam pembahasan novel *Hana* selain pendekatan intrinsik yang digunakan, penulis juga memakai pendekatan ekstrinsik. Pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang menitikberatkan segala macam unsur-unsur di luar karya sastra yang bersangkutan. Yang termasuk pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan sosiologi, psikologi, sejarah, kebudayaan, keagamaan dan lain-lain. Dengan melihat unsur perasaan tertekan di dalam novel *Hana* ini, maka penulis menggunakan pendekatan ekstrinsik yaitu pendekatan psikologi. Pendekatan ini digunakan dalam membahas faktor-faktor psikologi tokoh Zenchi Naigu di dalam novel *Hana*. Penjelasan lebih lanjut akan dibahas dalam bab III.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab beserta sub bab masing-masing. Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan, pembatasan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, landasan teori, dan sistematika penulisan. Bab II membahas kehidupan Akutagawa Ryunosuke, kehidupan keluarga, masa remaja, akhir kehidupan dan kesusastraan Akutagawa. Bab III, membahas psikologi Jepang, konsep amae, rasa malu, konsep Ki, rasa takut terhadap orang lain dan perasaan terluka. Sedangkan bab IV, membahas mengenai analisis novel *Hana*, latar, penokohan serta pembahasan mengenai perasaan terluka tokoh Zenchi Naigu.

Sedangkan Bab V adalah kesimpulan. Skripsi ini diakhiri dengan bibliografi, lampiran sinopsis novel *Hana*.